



Promosi Kesehatan Dan Program Pencegahan Dan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Di Makassar

Muthia Aliyya Arifah^{1*}, Nurul Afifah², Syafira Aulia Gulit M³, Sitti Murdiana⁴

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

^{1*} muthia.aleaa@gmail.com

Abstrak

Kegiatan promosi kesehatan P4GN yang dilakukan di Kota Makassar pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2024 berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, pentingnya rehabilitasi, dan aksesibilitas layanan pemeriksaan narkoba. Melalui pendekatan interaktif dan distribusi materi edukasi, kegiatan ini menjangkau masyarakat luas dan mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan memperoleh manfaat dari kegiatan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi langsung dan interaktif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah narkoba. Selain itu, ketersediaan informasi yang akurat dan mudah diakses juga menjadi faktor penting dalam mendorong masyarakat untuk mencari bantuan.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Program P4GN, Penyalahgunaan Narkotika

PENDAHULUAN

Menurut data terbaru, diperkirakan ada 13,2 juta penggunaan narkoba suntik di seluruh dunia pada tahun 2021, naik 18% dari tahun 2020. Dengan 296 juta pengguna narkoba (5.8% berusia 15-64 tahun), penggunaan narkoba meluas dan telah meningkat 23% sejak 2011. Dengan 219 juta pengguna. Penggunaan narkoba yang paling populer adalah jenis ganja selain itu meningkatnya permintaan kokain meningkat secara global, dan ditemukan kombinasi obat baru yang berkembang menjadi salah satu tantangan untuk memantau dan mengobati penggunaan narkoba (UNODC, 2023). Narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang sering disebut sebagai NAPZA, adalah zat yang dapat berasal dari tumbuhan atau non-tumbuhan, baik sintetik maupun semi-sintetik, yang dapat menyebabkan gangguan kesadaran, mengurangi rasa sakit, serta menimbulkan kecanduan (Nurhayati, 2022).

Persentase populasi dunia yang menyalahgunakan narkoba menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan masalah besar dalam skala global. Meningkatnya jumlah orang yang menyalahgunakan narkoba di seluruh dunia menunjukkan bahwa kecanduan narkoba adalah masalah signifikan di tingkat global, yang telah dikategorikan sebagai extraordinary crime. Penyalahgunaan narkoba juga terjadi di Indonesia dengan berbagai dampak negatif yang mengikutinya.

Risiko yang ditimbulkan oleh narkoba terhadap kesehatan masyarakat dapat menyebabkan ketidaksadaran karena efeknya pada sistem saraf pusat. Opioid, turunan opium (morfin, kodein, heroin), dan opiat sintetis (meperidin dan metadon) termasuk dalam kategori ini. Selain itu, dampak psikologis dari narkoba dapat menghancurkan akal sehat penggunanya, terutama bagi yang sudah kecanduan (Dwi, 2023).

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah sosial yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penggunaan narkoba yang berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan fisik, mental, serta kehidupan sosial dan ekonomi individu. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melalui program rehabilitasi yang bertujuan untuk membantu individu yang kecanduan narkoba untuk pulih dan kembali berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Namun, proses rehabilitasi tidak hanya melibatkan pemulihan fisik, tetapi juga pemulihan psikologis, yang sering kali menjadi tantangan utama dalam proses pemulihan pengguna narkoba (Hakim, Islami, & Giosefi, 2024).

Salah satu aspek yang penting dalam rehabilitasi pengguna narkoba adalah manajemen stres, karena stres dapat memicu kambuhnya kecanduan. Stres sering kali menjadi faktor yang memperburuk keadaan individu, mendorong pengguna kembali ke kebiasaan lama untuk mengatasi ketegangan yang dirasakan (Alfariz & Taftazani, 2020).

Terbentuknya Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan upaya pemerintah dalam mengurangi peredaran narkoba, sekaligus penegakan undang-undang rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba (Kartini et al., 2024). Persentase orang yang menyalahgunakan narkoba turun dari 1,95% pada tahun 2021 menjadi 1,73% pada tahun 2023. Selain itu, persentase orang yang pernah menggunakan narkoba turun dari 2,47% menjadi 2,20%. Terjadi penurunan pada pengguna laki-laki dan perempuan, tetapi dominasi di kalangan perempuan meningkat dibandingkan tahun 2019 (BNN, 2024). Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang menunjukkan penurunan, tidak menghilangkan fakta bahwa jutaan orang masih mengonsumsi narkoba tetap memprihatinkan. Setiap tahun, ada 4,2 juta pengguna narkoba, dengan 3,3 juta di antaranya masuk dalam kategori 'pernah menggunakan.' Isu penyalahgunaan narkoba masih sangat relevan dan berkembang.

Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah inisiatif strategis, salah satunya adalah Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) yang dituangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 (Hidayat et al., 2024). Bantuan yang diberikan kepada pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di Indonesia mengacu pada pedoman yang tercantum dalam Peraturan Bersama mengenai Perawatan di Lembaga Rehabilitasi Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika yang diterbitkan pada tahun 2014 (Sudewaji & Pohan, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Hidayat et al (2024) sejumlah tindakan yang telah diperhitungkan diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan Implementasi Program P4GN dengan meningkatkan jumlah sosialisasi dan edukasi tentang bahaya narkoba melalui kegiatan komunitas, media sosial, dan media. Selain itu, perlu menyediakan sumber edukasi yang mudah diakses melalui platform digital, serta melibatkan masyarakat secara proaktif dengan membentuk organisasi relawan anti-narkoba di setiap kota fokus yang lebih besar pada pendidikan dan pencegahan narkoba di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan promosi kesehatan ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dan observasi selama kuliah kerja praktek (pengabdian mahasiswa) di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan wawancara dengan psikolog dan pegawai, ditemukan bahwa edukasi publik mengenai program layanan dan promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan narkotika. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan informasi terkait tindak pidana dan layanan rehabilitasi narkotika. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa lebih banyak pecandu yang direhabilitasi secara *compulsory* atau dalam proses hukum, dibandingkan dengan yang datang secara *voluntary* atas kemauan sendiri atau diantar orangtua/wali.

METODE

Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi mengenai Pencegahan dan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) khususnya terkait layanan rehabilitasi dan informasi mengenai pemeriksaan narkoba, dilakukan dengan pendekatan yang langsung dan interaktif pada masyarakat yang mengikuti acara *Car Free Day* di jalan boulevard, Kota Makassar. Kegiatan ini memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya rehabilitasi bagi individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, serta prosedur pemeriksaan narkoba yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan gratis. Edukasi dilakukan melalui percakapan langsung dengan pengunjung mengenai jenis-jenis layanan rehabilitasi yang tersedia, manfaat pemeriksaan narkoba, serta cara mengakses layanan tersebut.

Selain itu, media pendukung seperti leaflet dan spanduk digunakan untuk menyebarkan informasi lebih luas. Leaflet yang dibagikan berisi informasi praktis mengenai cara mendapatkan layanan rehabilitasi dan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan narkoba beserta informasi mengenai tahapan pemeriksaan narkoba. Sementara itu, spanduk yang dipasang di area yang ramai pengunjung *Car Free Day* menampilkan pesan-pesan singkat namun menarik mengenai pencegahan dan akses layanan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan merasa terdorong

untuk mengakses layanan rehabilitasi serta pemeriksaan narkoba jika diperlukan. Serta diharapkan bagi masyarakat untuk lebih memahami bahaya narkoba dan lebih aktif dalam menjaga diri serta lingkungan dari penyalahgunaan narkoba.

Realisasi Kegiatan

Pengabdian ini mengambil bentuk psikoedukasi melalui promosi kesehatan dan program P4GN kepada masyarakat umum. Kegiatan promosi Kesehatan dilaksanakan pada kegiatan CFD di Jalan Boulevard, Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Promosi kesehatan dilakukan selama dua hari pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2024.



Gambar 1. Kegiatan Promosi Kesehatan Hari Pertama



Gambar 2. Kegiatan Promosi Kesehatan Hari Kedua

Promosi kesehatan disampaikan dengan interaksi dan tanya jawab secara langsung didukung dengan media leaflet. Berisi penjelasan mengenai dampak psikologis dan psikis dari penyalahgunaan narkoba serta bentuk program pelayanan yang disediakan di BNNP Sulawesi Selatan khususnya bidang rehabilitasi. Selain itu peserta diminta memberikan pandangan tentang informasi yang diperoleh setelah promosi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di *Car Free Day* (CFD) Kota Makassar pada tanggal 20 dan 27 Oktober 2024 menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait Pencegahan dan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), terutama mengenai layanan rehabilitasi dan pemeriksaan narkoba.

Selama dua hari pelaksanaan, masyarakat yang hadir di CFD menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap informasi yang disampaikan melalui interaksi langsung dan media leaflet. Banyak pengunjung yang mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya kurang mengetahui tentang keberadaan dan prosedur layanan rehabilitasi narkoba yang dapat diakses secara gratis. Edukasi tentang dampak psikologis dan psikis dari penyalahgunaan narkoba juga mendapatkan respons positif, dengan banyak peserta yang terkejut mengetahui berbagai akibat buruk yang dapat ditimbulkan oleh narkoba, baik dari sisi fisik, psikologis, maupun sosial.

Selain itu, kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan narkoba juga meningkat. Pengunjung yang terlibat dalam kegiatan ini memahami pentingnya melakukan pemeriksaan narkoba secara rutin dan mengetahui cara mengakses layanan tersebut jika diperlukan. Sebagian peserta mengungkapkan keinginan untuk mendalami informasi lebih lanjut mengenai cara mendeteksi narkoba di tubuh mereka atau keluarga mereka, serta langkah-langkah rehabilitasi yang bisa diambil jika terindikasi menggunakan narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan melalui pendekatan interaktif dan langsung terbukti efektif dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi serta pemeriksaan narkoba di masyarakat. Melalui media seperti leaflet dan spanduk, informasi mengenai layanan rehabilitasi dan deteksi dini dapat disebarkan lebih luas, sehingga masyarakat lebih sadar akan resiko penyalahgunaan narkoba dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindarinya.

Kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya program P4GN dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, dengan melibatkan masyarakat secara proaktif dan memberdayakan mereka untuk berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai program P4GN, diharapkan dapat mengurangi prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia, serta memberikan dukungan yang lebih besar terhadap upaya rehabilitasi bagi mereka yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak BNNP Sulawesi Selatan dan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang telah mengizinkan dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariz, A., & Taftazani, B. (2020). Tingkat Stress Penyalahguna Napza Saat Menjalani. *Social Work Jurnal*, 29-39.
- BNN. (2024). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023*. 3, 1–226.
- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.111>
- Hakim, L., Islami, S., & Giosefi, M. (2024). Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba. *Jurnal Sains Student Research*, 543-552.
- Hidayat, R., Widodo, J., & Radjikan. (2024). Implementasi Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 4(05), 179–191. <https://doi.org/10.69957/praob.v4i05.1653>
- Kartini, K., Umami, R., Putri, A. S., Khumayah, S., & Imawan, K. (2024). Drugs are Nation's Enemy: BNN Demanded to Implement P4GN Policy in Reducing Prevalence Rate. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 5(5), 589–596. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i5.728>
- Nurhayati, T. S. (2022). Profil Penggunaan Napza Dikalangan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Pasien Napza di Kecamatan Pantai Labu. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 1–3.
- Sudewaji, B. A., & Pohan, L. D. (2022). Studi Kualitatif Dinamika Perilaku Mencari Bantuan Pada Mantan Pecandu Narkoba Multi Zat. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(3), 390–410. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V6i3.5338>
- UNODC. (2023). *World Drug Report 2023*. <https://doi.org/10.30875/9789287053978-05.zhtml>